
**BUKU KENDALI TAGIHAN LITERASI PEMBENTUK
KARAKTER KERJA KERAS PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA SMA NEGERI 3 JAYAPURA**

Eulis Anggia Budiarti
Guru SMA NEGERI 3 Jayapura

Abstract The pattern of learning when students in elementary or junior high school are not the same as the pattern of learning in high school greatly influences the success of the learning process. This is evident from the students of SMA Negeri 3 Jayapura who have low interest in reading related to the background of students who are not used to reading. The Literacy Pattern that the Government has not been very effective, therefore, it is necessary for Indonesian teachers to think of a way that can motivate students to read and have a character of hard work.

The formulation of this research problem is whether Book Literacy Billing Control can form the character of hard work?

Qualitative research method description. Data collection techniques is a documentation technique. The sample of this research is students of SMA Negeri 3 Jayapura amounted to 194.

Based on the results of the research, it can be concluded that 1) book Literacy Billing Control cultivate the character of student hard work. 91% of students have completed literacy activities by reading at least 4 books in 1 semester.

Keywords: control cards, literacy, speech culture, hard work

Abstrak Pola belajar ketika siswa di SD atau SMP yang tidak sama dengan pola belajar di SMA sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar. Hal tersebut terlihat dari siswa SMA Negeri 3 Jayapura yang rendah minat bacanya berkaitan dengan latar belakang siswa yang tidak biasa membaca. Pola Literasi yang digulirkan Pemerintah belum begitu efektif, oleh karena itu perlu guru bahasa Indonesia memikirkan suatu cara yang dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca dan memiliki karakter kerja keras.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Buku Kendali Tagihan Literasi dapat membentuk karakter kerja keras?

Metode penelitian kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Sampel penelitian adalah siswa SMA Negeri 3 Jayapura berjumlah 194.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) buku Kendali Tagihan Literasi menumbuhkan karakter kerja keras siswa. 91% siswa telah menyelesaikan kegiatan literasi dengan membaca buku sebanyak minimal 4 buku dalam 1 semester.

Kata Kunci: kartu kendali, literasi, budaya tutur, kerja keras

PENDAHULUAN

SMA Negeri 3 Jayapura adalah salah satu Sekolah Menengah Atas di Provinsi Papua yang berpola asrama atau *Boarding School*. Berdasarkan kebijakan pemerintah daerah setempat, 80% siswa SMA Negeri 3 Jayapura adalah siswa yang direkrut dari 29 kabupaten kota yang ada di Provinsi Papua. Sehingga dapat dikatakan siswa SMA Negeri 3 Jayapura adalah siswa yang sangat heterogen yang tinggal dalam satu asrama. Sekolah berpola asrama yang siswanya heterogen seperti SMA Negeri 3 Jayapura ini, tugas dan tanggung jawab guru jadi sangatlah berat.

Pola belajar ketika siswa di SD atau SMP di daerahnya yang tidak sama dengan pola belajar di SMA Negeri 3 Jayapura, sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar. SMA Negeri 3 Jayapura yang telah 4 tahun menerapkan sistem belajar *full day*, sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), dan terdapat kelas inklusif Siswa Cerdas Istimewa (SCI), dan 3 tahun terdaftar sebagai peserta ujian *Computer Base Test* (CBT).

Keterkaitan dengan program literasi yang digulirkan pemerintah sesuai Permendikbud No 11 tahun 2015. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas Nawacita Presiden RI Bapak Joko Widodo nomor 5, 6, 8, dan 9, maka masalah materi literasi pada mapel Bahasa Indonesia.

Literasi atau dalam kamus bahasa Indonesia dikenal dengan kata keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang dimulai dari proses membaca, menulis, dan pada proses akhirnya adalah menciptakan sebuah karya.

Geliat literasi di Indonesia mulai marak terjadi di mana-mana. Kondisi tersebut disebabkan kekuatiran atas hasil penelitian *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA), menggambarkan bahwa dalam tiga periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 peringkat ke 57 dari 65 negara, 2012 peringkat 64 dari 65 negara, dan tahun 2015 peringkat ke-64 dari 70 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Hasil oleh *Progress International Reading*

Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 Indonesia peringkat ke-45 dari 48 negara, dan test yang diadakan *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) tahun 2016 nilai kemampuan membaca 46,83%.

Indonesia negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Namun, tantangan saat ini adalah rendahnya minat baca terjadi juga pada anak remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA berkomitmen untuk mengembangkan literasi. Program tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan minat membaca di SMA dengan menciptakan iklim membaca sebagai jawaban atas rendahnya minat baca di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga sejalan dengan rendahnya nilai ketercapaian KD Literasi untuk mapel Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Jayapura. Sebagai besar siswa SMA Negeri 3 Jayapura

lambat menyelesaikan KD Literasi, alasan belum selesai membaca buku.

Kenyataannya Gerakan Literasi yang dikembangkan pemerintah belum bisa menyelesaikan masalah di SMA Negeri 3 Jayapura. Oleh karena itu, perlulah dipikirkan jalan ke luar untuk membiasakan siswa membaca yang dapat menumbuhkan karakter kerja keras siswa dalam menyelesaikan Kompetensi Dasar Literasi.

Masalah dirumuskan berikut, apakah buku kendali tagihan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat membentuk karakter kerja keras siswa SMA Negeri 3 Jayapura?

Tujuan penulisan adalah ingin mengetahui apakah buku kendali tagihan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk karakter kerja keras siswa SMA Negeri 3 Jayapura.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Buku Kendali

Buku kendali adalah buku catatan kecil yang dibuat sedemikian rupa untuk mencatat ide pokok yang didapat siswa setelah membaca suatu buku. Buku kendali dibuat sebagai patokan

apakah siswa membaca minimal 15 menit pada hari ini.

Buku Kendali Tagihan Literasi merupakan perpaduan antara jurnal membaca dan *reading diary*. Siswa dianjurkan untuk membaca di sekolah dan rumah sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung gerakan budaya membaca di rumah.

2. Kartu Tagihan

Kartu tagihan adalah kartu yang digunakan untuk membentuk karakter kerja keras. Maksudnya adalah, siswa yang bekerja keras adalah siswa yang kartu tagihannya lunas penuh terisi. Setiap siswa yang telah menyelesaikan tugas tertentu tepat waktu. Tanggal kapan tugas dikumpulkan dan berapa nilai yang diperoleh akan dicatat pada kartu tagihan tersebut dan ditandatangani oleh orang tua siswa.

3. Surat Perjanjian

Surat perjanjian dibuat dengan harapan siswa dapat mentaati kesepakatan bersama. Surat perjanjian ini adalah surat yang memuat perjanjian tentang pemberian nilai dan sanksi yang akan diberikan jika siswa terlambat mengumpulkan tugas, atau jika siswa berlaku tidak jujur dengan

mengcopy paste tugas teman atau copy paste dari web.

4. Literasi

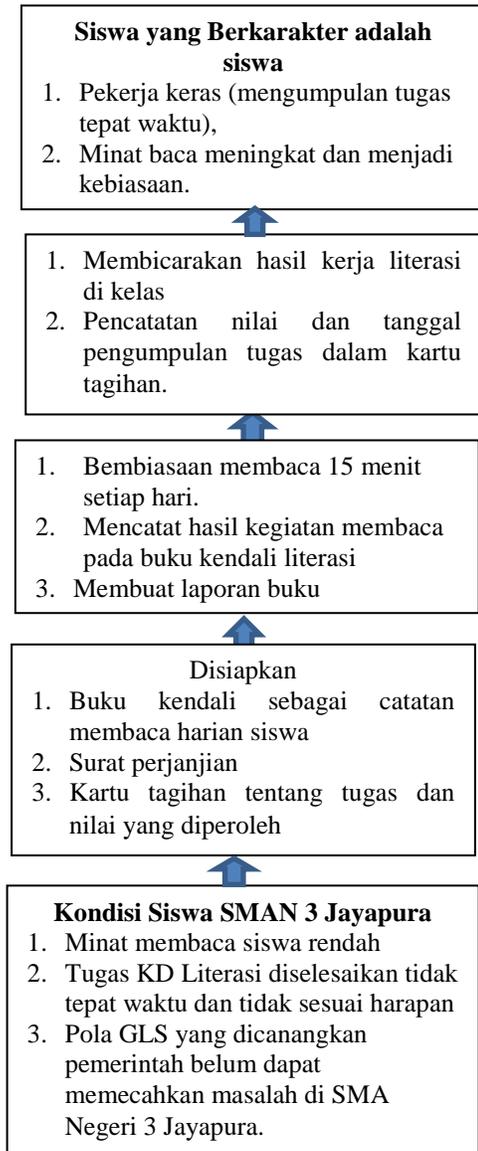
Literasi adalah bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Literasi pun dimaknai kemampuan seseorang dalam mengakses memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas (UNESCO, 2003). Melalui berbagai aktifitas membaca, melihat, menyimak, dan menulis.

Bertolak dari Permendikbud no 23 tahun 2015 pada tahapan pembelajaran, maka kegiatan literasi diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 hasil revisi 2016

A. Alur Pikir

Alur pikir merupakan gambaran proses atau tahapan-tahapan proses karakter yang dikembangkan di SMA NEGERI 3 Jayapura. Alur pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Alur Pikir Penguatan Karakter di SMA Negeri 3 Jayapura



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskripsi. Metode deskripsi dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Pendeskripsian

meliputi kegiatan membaca siswa setiap hari minimal 15 menit.

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter, yaitu menggunakan dokumentasi sebagai sumber data. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi kegiatan siswa selama prose belajar bahasa Indonesia berlangsung pada Kompetensi Dasar Literasi selama dua bulan, dari Juli 2017 s.d. September 2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Jayapura pada tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 555 orang yang terbagi dalam 17 rombongan belajar.

Sampel penelitian ini hanya pada siswa yang diajar oleh peneliti pada tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 194 orang yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Langkah kegiatan penggunaan Buku Kendali Kartu Tagihan Literasi untuk meningkatkan karakter kerja keras dideskripsikan berikut:

Tabel 1: Tahapan Implementasi Penggunaan Buku Kendali Tagihan Literasi

Tgl	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Perencanaan
28 Mei 2017	Lapor kegiatan kepada Kepala Sekolah	1) Melapor tentang kegiatan Inovasi Pembelajaran tentang pemberian Buku Kendali Tagihan Literasi dan Budaya Tutor untuk

Tgl	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Perencanaan
		meningkatkan karakter kerja keras. 2) Meminta dipasilitasi untuk dapat menginformasikan kegiatan kepada a. Guru b. Staf TU c. siswa, dan orang tua,
29 Mei 2017	Sosialisasi	Mengsosialisasikan kegiatan yang akan penulis lakukan kepada: 1) Guru 2) Staf TU
Juni 2017	Menyusun Instrumen	1) Menyusun Buku Kendali Tagihan Literasi 2) Menyusun kartu tagihan sesuai jadwal program semester. 3) Menyusun surat perjanjian bersyarat sebagai bukti otentik untuk menilai kerja keras siswa.
Senin, 17 Juli	Menyusun RPP.	RPP yang dibuat sesuai promes pada KD Literasi
Senin, 17 Juli	Menyusun Materi Ajar.	Materi tentang literasi
Kamis, 20 Juli 2017	Sosialisasi pada orang tua sasaran.	Saat pertemuan pertama dengan orang tua sasaran, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan diterapkan pada siswa. Diharapkan orang tua membantu untuk memberikan motivasi kepada anaknya. Peneliti akan memberikan surat perjanjian sebagai pengikat
Kamis, 20 Juli 2017	Sosialisasi pada siswa sasaran.	Saat awal pembelajaran ganjil 2017-2018 di kelas peneliti menjelaskan tentang penggunaan Buku Kendali Tagihan Literasi yang akan diterapkan selama pembelajaran satu semester pada KD Literasi. Untuk mengetahui tentang sejauh mana karakter kerja keras tersebut tercapai. Peneliti memperkenalkan instrumen kontrol yaitu kartu tagihan yang dikuatkan dengan surat perjanjian sebagai dasar hukum untuk memberikan sanksi pada siswa yang tidak tepat waktu menyelesaikan tugasnya.
Senin, 24 Juli 2017	Menyebarkan surat perjanjian	Surat perjanjian sebagai dasar hukum untuk memberikan sanksi pada siswa yang tidak tepat waktu. Surat tersebut disebar kepada siswa ditandatangani orang tua dan wali kelas, kemudian dikembalikan pada peneliti

Tgl	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Perencanaan
		untuk diarsipkan.
Senin, 24 Juli 2017	Menyebarkan Buku Kendali Tagihan Literasi dan kartu tagihan	1. Buku Kendali Tagihan Literasi sejenis buku catatan membaca siswa untuk mengendalikan pembiasaan membaca siswa. 2. Kartu tagihan adalah kartu untuk mengetahui kapan tugas tersebut diselesaikan dan dapat nilai berapa. Kartu tersebut untuk mengetahui kerja keras siswa.
Agus s.d Septem ber	Pelaksanaan	Pelaksanaan sesuai jadwal pelajaran di kelas X, XI, dan XII.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan literasi di sekolah terintegrasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan kegiatan pembelajaran berikut:

1) Siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada setiap harinya. Namun untuk variasi model pembelajaran kegiatan literasi ditayangkan video berkarakter yang ciri kebahasaan-nya sesuai dengan teks yang akan dipelajari. Selama penayangan video, siswa diminta untuk mencatat kalimat yang mengandung Verba. Contoh pada kalimat sebagai berikut:

- a. Bila terlalu sulit untuk *mengasih*, jangan *membenci*.

- b. Bila tidak suka *bersahabat*, jangan *memusuhi*.
- c. Bila tidak bisa *menghargai*, jangan *menghina*.

Berdasarkan verba yang ditemukan, siswa mendiskusikan arti verba tersebut. Apa makna yang tersirat dan tersurat dari isi kalimat. Kemudian siswa diberi waktu untuk menceritakan nilai karakter yang ada dalam kalimat tersebut dalam kehidupan nyata.

- 2) Siswa mencatat hal-hal penting buku nonfiksi yang dibaca, dan mencatat nilai-nilai kehidupan buku fiksi di Buku Literasi;
- 3) Akhir dari membaca buku, siswa menyusun resensi buku.
- 4) Guru menilai hasil resensi buku secara lisan, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- 5) Sebagai syarat siswa dapat dinilai literasinya adalah dengan menyerahkan Buku Kendali Tagihan Literasi yang sudah terisi. Buku Kendali Tagihan Literasi tersebut memberikan gambaran proses membaca siswa.
- 6) Tugas remedial bagi siswa yang laporan tertulisnya tidak begitu baik, diberi tugas tambahan menceritakan

pengalaman sendiri tentang nilai karakter yang pernah dilakukan;

- 7) Tugas tertulis ditandatangani sebagai tanda kejujur;
- 8) Penilaian dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Dengan demikian karakter yang muncul adalah sifat kerja keras.
- 9) Kegiatan tersebut dikontrol dengan kartu tagihan bersyarat (untuk nilai yang disepakati).
- 10) Guru menghitung presentasi karakter kerja keras berdasarkan tugas siswa terkumpul.
- 11) Guru mencatat persentasi keberhasilan dalam tabel.

Evaluasi yang dilaksanakan sebagai tahapan implementasi Buku Kendali Tagihan Literasi di sekolah yang terintegrasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Merefleksi semua kegiatan.
- 2) Menyebarkan angket singkat kepada siswa tentang karakter yang dikembangkan.

B. Deskripsi Hasil

Implementasi penguatan karakter kerja keras pada KD Literasi dengan penggunaan Buku Kendali Tagihan

Literasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Jayapura terlihat perubahan karakter pada diri siswa, yaitu karakter kerja keras. Karakter kerja keras ini diperoleh dari ketepatan siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Banyak siswa berusaha untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Buku Kendali Tagihan Literasi terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa, atau tepatnya memotivasi siswa untuk membaca. Selain itu Buku Kendali dapat menjadi bukti nyata apakah siswa melakukan kegiatan membaca setiap hari atau tidak.

Faktor pendukung yang dapat menguatkan karakter kerja keras adalah adanya surat perjanjian yang salah satu isinya “Apabila saya tidak menyelesaikan tepat pada waktunya, maka saya bersedia menerima sanksi menerima nilai merah di rapot atau mendapat tugas tambahan lainnya yang diberikan guru.”

Kartu tagihan memuat berapa jumlah tugas yang harus diselesaikan siswa dalam satu semester, tanggal tugas diselesaikan, dan nilai yang diperoleh. Kartu tagihan sengaja disiapkan guru untuk dijadikan media informasi kepada siswa, orang tua, dan

guru tentang tugas yang telah diselesaikan siswa dan berapa nilai yang diperoleh.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap tugas yang diberikan, dan tanggal pengumpulan apakah sudah terlambat atau tepat waktu, juga diperiksa dengan seksama apakah tugas tersebut buatan sendiri, atau *copy paste* dari tugas temannya atau dari web.

Jumlah yang mengumpulkan tugas tepat waktu meningkat dari rata-rata 49% siswa dari 194 siswa yang diajar peneliti, menjadi 91% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Angket Tentang Pembelajaran yang Dikembangkan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mengumpulkan Tugas	
			Kondisi awal	Kondisi Setelah Implementasi
1.	XII IPA 6 (SCI)	33	45%	96%
2.	XI IPA 3	28	29%	88%
3.	XI IPA 2	32	39%	84%
4.	XI IPA 1	33	67%	91%
5.	X IPA 2	34	32%	88%
6.	X IPA 1	34	82%	100%
	Rata-Rata	194	49%	91%

Berikut adalah hasil penyebaran angket singkat kepada siswa tentang karakter yang dikembangkan melalui Buku Kendali Tagihan Literasi. Melalui jawaban siswa terhadap pertanyaan di angket, sebagai berikut:

98,5% siswa menyukai pembelajar-

an KD Literasi melalui Kartu Kendali Tagihan Literasi. Hanya 3% siswa merasa tidak termotivasi, dengan alasan bahwa mereka tidak cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan solusi, maka dapat disimpulkan Buku Kendali Tagihan Literasi terbukti dapat meningkatkan kerja keras. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya budaya membaca siswa SMA Negeri 3 Jayapura dari 49% menjadi 91%. Siswa telah menyelesaikan kegiatan literasi dengan membaca buku sebanyak minimal 4 buku dalam 1 semester.

B. Saran-Saran

Saran disampaikan sebagai berikut:

- 1) Kepada pemerintah pusat agar dapat mendukung literasi dengan memberikan bantuan dana untuk pembelian buku dan penerbitan buku hasil siswa lebih banyak lagi.
- 2) Kepada pemerintah daerah, untuk turut serta mensukseskan GLS dengan mengadakan berbagai lomba tentang literasi.
- 3) Kepada sekolah lain, semoga tulisan ini dapat menginspirasi

untuk menciptakan budaya literasi di sekolah yang memiliki kesamaan tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen kemterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan Alwi (et.al). 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.